

## Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Market Day di Sekolah Dasar

Achadi Budi Santosa  
Universitas Ahmad Dahlan  
[Budi.santosa@mp.uad.ac.id](mailto:Budi.santosa@mp.uad.ac.id)  
\*[Budi.santosa@mp.uad.ac.id](mailto:Budi.santosa@mp.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menumbuhkan karakter dan kompetensipeserta didik yang bermuara pada terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penerapan kurikulum merdeka melalui kegiatan produktif yang dilakukan di sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif, pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan telaah dokumen. Subjek penelitian meliputi guru dan sebagian siswa kelas IV. Setiap data yang diperoleh dianalisis secara interaktif, diidentifikasi, dipilih dan diambil kesimpulannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan kurikulum merdeka melalui kegiatan produktif di sekolah dapat menumbuhkan dan mengembangkan 4 dimensi dari 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu 1) Bergotong-royong, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, dan 4) Kreatif.

**Kata Kunci** : Mutu Sekolah, Kurikulum Merdeka, *Market Day*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana peserta didik untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan melalui bangku sekolah selama 12 semester atau 6 tahun untuk Sekolah Dasar yang bertujuan untuk menghasilkan *output* dan *outcome* yang berkualitas. Sejalan yang dikatakan oleh Khoiriyah (2021:2), bahwa Pendidikan adalah suatu sistem yang terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk menghasilkan dan meningkatkan generasi penerus yang berkualitas dan unggul. Satuan pendidikan atau sekolah dapat dikatakan berkualitas tentunya adanya sebuah program yang unggul dan terencana yang dijalankan oleh kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik, maupun warga sekolah, sebagai bagian dari pelayanan pada peserta didik yang memperoleh dan mengembangkan kompetensinya, sehingga sekolah dapat dikatakan bermutu.

Mutu adalah suatu kualitas yang dimiliki dengan standar yang telah ditentukan. Pendidikan di Indonesia memiliki 8 standar mutu, mulai dari kompetensi lulusan, isi, proses, pendidikan dan tenaga tangan kependidikan, sarana & prasarana, pengelolaan, pembiayaan pendidikan, dan penilaian pendidikan (Hasnani 2019:33-34). Sekolah untuk memperoleh predikat bermutu, tentu harus mencapai 8 standar pendidikan tersebut. Salahsatu standar tersebut adalah standar isi yang memuat didalamnya sebuah kurikulum yang digunakan dan diterapkan sekolah untuk menjalankan sebuah kegiatan pendidikan yang didalamnya terdapat pembelajaran interaktif antara peserta didik dan guru dalam kelas maupun luar kelas.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang sedang dijalankan dan diujicobakan pada kelas I dan kelas IV Sekolah Dasar. Kurikulum Merdeka merupakan hasil evaluasi dan peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia akibat pandemi *covid-19*, yang

berdampak buruk pada kegiatan pendidikan di Indonesia. Dampak buruk tersebut salah satunya adalah *learning loss* pada peserta didik karena proses pembelajaran dilakukan secara *online*. *Learning loss* adalah tidak adanya ketertarikan dan semangat belajar pada peserta didik, sehingga menimbulkan penurunan kompetensi dan pengetahuan yang berpengaruh pada kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik (Rejeki 2022:408-9).

*Learning loss* terjadi pada peserta didik, penyebab lainnya adalah guru kurang variatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* dilaksanakan kebanyakan hanya mengerjakan tugas dari buku, tanpa ada kegiatan yang interaktif menggunakan media-media pembelajaran digital antara peserta didik dan guru. Pembelajaran tersebut jika dilakukan setiap hari tentu menimbulkan kebosanan, selain timbulnya *learning loss* juga menimbulkan terkikisnya karakter peserta didik yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut terjadi karena peserta didik terbiasa melakukan kegiatan instan hanya menyalin jawaban dari internet, tanpa adanya sebuah proses pembelajaran atau stimulus dari guru.

Menurunnya kualitas Pendidikan di Indonesia, menjadi sebuah urgensi untuk segera diatasi akibat dari pandemi *covid-19*. Menghadirkan Kurikulum Merdeka mengganti Kurikulum K13 adalah salah satu aspek yang perlu dijalankan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Profil Pelajar Pancasila adalah program untuk meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik yang berpondasi pada Pancasila. Menurut Nurashiah dkk. (2022:3645), menyatakan bahwa program ini bertujuan untuk membentuk karakter dan mengembangkan keahlian pada peserta didik yang dilakukan secara kesinambungan untuk menjadikan masyarakat yang memiliki kualitas dan mutu yang berperan aktif dalam pembangunan nasional dan global yang mengedepankan Pancasila sebagai pondasi dalam bernegara. Profil Pelajar Pancasila program yang bermaksud untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sejalan dengan visi Pendidikan Indonesia yang berdaulat dan mandiri.

Profil Pelajar Pancasila adalah jawaban tentang pertanyaan pelajar yang memiliki kompetensi seperti apa yang dihasilkan oleh lembaga Pendidikan di Indonesia. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang terus belajar yang mempunyai karakter yang mendarah daging yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, memiliki kualitas unggul, bermutu tinggi, dan produktif yang berperan aktif dalam perkembangan dan kemajuan negara dan global (Kemendikbud Ristek 2021). Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi, diantaranya 1) Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkhebinekaan Global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, dan yang terakhir 6) Kreatif. Menurut Rahayuningsih dalam (Jamaludin dkk. 2022:699) dimensi- dimensi yang berupa karakter dan kemampuan tersebut dapat diterapkan pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di

sekolah, mulai dari kultur sekolah, intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Menurut Kemendikbud Ristek (2021:4), bahwa Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan di Sekolah melalui budaya atau pembiasaan sekolah, diintegrasikan dalam muatan pelajaran, kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan sekolah. Di Sekolah Dasar kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menerapkan beberapa tema yang cocok dan sesuai dengankemampuan dan karakteristik pelajar Sekolah Dasar, tema tersebut yaitu 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3) Bhineka Tunggal Ika, 4) Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI, dan 5) Kewirausahaan. Proyek penguatan ini berbeda dengan integrasi dengan mata pelajaran maupun ekstrakurikuler, kegiatan ini memiliki jam khusus dan tujuan khusus, dimana tingkat Sekolah Dasar diwajibkan memilih 2 tema untuk diimplementasikan dalam satu tahun.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan di sekolah bertujuan untuk menghadirkan belajar yang dapat memperkaya kompetensi peserta didik yaitu 6 dimensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila dengan mempraktikkan kegiatan secara langsung melalui keadaan yang menyenangkan, fleksibel, tidak terpaku, dan interaktif (Mery dkk. 2022:7848). Salah tema yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar adalah temakewirausahaan. Menurut Shalikhah (2022:88), bahwa kegiatan kewirausahaan yang diterapkan sebagai kegiatan penguatan P3 (Profil Pelajar Pancasila) mampu menghadirkan jiwa wirausaha didalam peserta didik yang dapat mengembangkan minat, cita-cita, and prestasi belajar peserta didik. Karakter dan kompetensi yang baik sangat penting dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang nantinya dapat diimplementasikan secara langsung di masyarakat, yang merupakan bagian dari peran aktif dalam memajukan bangsa.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai yang memahas permasalahan yang sama, antara lain 1) Purwanto (2022) tentang Batik Spero Sebagai Kearifan Lokal dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Proyek Profil) di SMP Negeri 2 Probolinggo, 2) Ali dkk. (2022) tentang Implementasi Pembelajaran Proyek Berbasis Kearifan Lokal di SD Jagalan 1 Kota Kediri, 3) Nugroho (2022) tentang Kesetaraan Gender dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin dalam Kurikulum Merdeka, dan 4) Prihatini dkk. (2022) tentang Batik Cap Sederhana Berbasis Pewarna Alami sebagai Media Proyek Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dapat menanamkan dimensi-dimensi yang ada didalamnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada tema proyek yang digunakan untuk menumbuhkan karakter dan kompetensi pada peserta didik, dimana penelitian ini fokus terhadap Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

melalui kegiatan *market day* di SD Negeri 1 Sidorejo.

## **METODE**

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. penelitian yang menguraikan dan menjelaskan persoalan untuk menjawab hal-hal yang perlu untuk diketahui dan tujuan yang diinginkan (Hamzah 2019:1). Wawancara dan dokumentasi adalah teknik untuk mendapatkan data yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Sidorejo untuk mendapatkan informasi dan data, sehingga dapat mengutarakan data mengenai kegiatan *market day* dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dokumentasi didapatkan dari guru kelas IV kegiatan *market day* yang sudah dilaksanakan. penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan hasil wawancara dan dokumentasi dari kegiatan *market day* di SD Negeri 1 Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari seluruh data tersebut. Untuk menguji keabsahan data ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara kepada guru dengan data dari dokumentasi kegiatan *market day*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi mengenai kegiatan *market day* di SD Negeri 1 Sidorejo, Kemalang, Klaten, Jawa Tengah, bahwa kegiatan ini merupakan penerapan Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan dan bagian dari peningkatan mutu pendidikan yang terus dikembangkan oleh sekolah. Peningkatan mutu dalam Kurikulum Merdeka ini adalah membentuk pelajar Indonesia yang memiliki jiwa Pancasila sebagai pondasi dalam bernegara dan berkarya (Fahmi dkk. 2023:97). *Market day* adalah kegiatan berlatih menjual sebuah produk yang dihasilkan oleh diri sendiri (peserta didik), dengan bantuan orang tua kemudian dijual di sekolah dengan target konsumen peserta didik kelas lain dan guru. Kegiatan *market day* ini dilakukan pada kelas IV yang memiliki peserta didik sebanyak 23 dalam satu rombongan belajar 14 putra dan 9 putri. *Market day* tersebut dilakukan pertama kali pada tanggal 30 September 2022. Kegiatan *market day* ini bertujuan untuk menanamkan dan menumbuhkan karakter dan keahlian peserta didik, yaitu dimensi-dimensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Karakter utama yang dimiliki Kurikulum Merdeka adalah meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia dengan cara menghadirkan kegiatan pembelajaran dengan berbasis projek untuk menanamkan kompetensi dan sikap yang menuju dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3), meningkatkan literasi dan numerasi dengan pembelajaran yang fleksibel dan fokus materi esensial (Barlian, Solekah, dan Rahayu 2022).

Sesuai yang disampaikan guru kelas IV SD Negeri 1 Sidorejo, yaitu Ibu Sutirah, S.Pd, bahwa kegiatan *market day* yang telah dilaksanakan dapat menanamkan 4 dimensi Profil Pelajar Pancasila, dengan masing-masing dimensi dijabarkan dalam elemen, sub elemen dan capaian fase B yang dapat dilihat dalam tabel 1. Sebagai berikut.

No	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase Pembelajaran
1.	Bergotong-royong	Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja sama</li> <li>• Komunikasi untuk mencapai tujuan</li> <li>• Saling ketergantungan positif</li> </ul>	Melakukan persiapan dengan bersama-sama mengeluarkan meja ke teras yang digunakan untuk berjualan.
		Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling mengerti</li> <li>• Tolong-menolong</li> </ul>	Peduli dengan teman yang kesulitan mengeluarkan meja untuk segera dibantu.
2.	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami emosi</li> <li>• Mengetahui kemampuan</li> </ul>	Membuat makanan yang mudah dibuat menurut versi peserta didik dan jumlah produk yang dijual.
		Regulasi diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inisiatif untuk bekerja mandiri</li> <li>• Percaya diri</li> </ul>	Menawarkan produk/makanan kepada calon konsumen.
3.	Bernalar Kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan belajar informasi</li> <li>• Menguraikan hal yang perlu ditanyakan</li> </ul>	Melakukan transaksi jual beli, menghitung uang kembalian, dan menukarkan uang kepada guru ketika tidak ada

No	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase Pembelajaran
				uang kecil untuk kembalian.
4.	Kreatif	Menghasilkan karya	Menghasilkan karya kemampuannya	sebuah dari Membuat makanan untuk dijual, seperti agar-agar ( <i>jelly</i> ), nasi goreng, sosis, kripik, cilok dan lain-lain.

#### 1. Bergotong-royong

Kegiatan *market day* yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Sidorejo, memerlukan sebuah persiapan yang harus dilakukan sebelum mereka secara individu menjual hasil produknya berupa makanan dijual kepada konsumen pada saat jam istirahat. Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan meja-meja untuk meletakkan produk/makanan yang akan dijual. Meja yang digunakan adalah meja yang ada di kelas, kemudian dipindah ke teras sekolah. Pemindahan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik secara bersama-sama dan saling bekerja sama agar *market day* yang dilakukan sukses. Peserta didik juga saling peduli dengan temannya yang kesulitan dalam mengeluarkan meja kemudian dibantu oleh teman agar persiapannya cepat selesai. Penanaman nilai karakter gotong-royong berhasil menjadi nilai yang dimiliki dan diimplementasikan memerlukan motivasi yang tinggi dari seorang guru di Sekolah (Mustaghfiroh dan Listyaningsih 2023:396). Persiapan yang dilakukan peserta didik ini secara tidak langsung telah mengimplementasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Bergotong-royong.

#### 2. Mandiri

Kegiatan menjual produk berupa makanan yang dibuat sendiri di rumah masing-masing peserta didik, dengan bantuan orang tua yang diwajibkan membawa minimal 10. Proses pembuatan dan pemasaran (penjualan) produk ini dilakukan secara individu. Peserta didik akan menawarkan produk yang dijual kepada konsumen secara habis. Makanan yang dibuat dan dijual dibebaskan dengan kemampuan individu peserta didik. Jumlah yang dibawa minimal 10 bukan patokan tetapi peserta didik diperbolehkan membuat dan menjual lebih dari tersebut sesuai kemampuan mereka dalam proses produksi dan pemasaran, bahkan ada peserta didik yang membawa 20 dan semuanya berhasil terjual. Penilaian dalam kegiatan *market day* ini bukan berapa peserta didik membawa produk dan hasil penjualannya, melainkan proses dan *outcome* yang diperoleh peserta didik setelah belajar menjadi pengusaha yang memiliki karakter ulet, pantang menyerah, sabar, dan lain-lain. kegiatan tersebut merupakan mengimplementasikan

dimensi Mandiri yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Pelajar mandiri adalah pelajar yang terus belajar dari kesalahan dan berkomitmen untuk meningkatkan kompetensinya untuk menempatkan diri terhadap perubahan dan perkembangan situasi dalam lingkup nasional maupun global (Irawati dkk. 2022).

### 3. Bernalar Kritis

Proses penjualan produk pada saat jam istirahat yang dilakukan secara individu setiap peserta didik membuat peserta didik berusaha untuk menawarkan produknya ke konsumen yaitu peserta didik kelas lain dan guru. Produk yang dijual oleh guru ditetapkan dengan harga Rp 2.000,-. Peserta didik dapat dikatakan memiliki dimensi Bernalar Kritis adalah peserta didik yang dapat mengembangkan informasi, mengevaluasi, sampai mencapai solusi yang berhasil untuk mengatasi permasalahannya, hal itu adalah indikator peserta didik memiliki kemampuan bernalar kritis (Kibtiyah 2022:82). Penjualan ini memperlihatkan berbagai macam kompetensi peserta didik, yaitu ketika konsumen membeli dengan uang yang lebih dari harganya peserta didik harus berpikir berapa uang kembalian yang harus dikembalikan kepada konsumen dari barang yang sudah dibelinya, peserta didik menukarkan uang ke guru kelas karena tidak memiliki kembali, hal ini tentunya keberhasilan peserta didik dalam bernalar bagaimana produknya dapat terjual, tetapi dia tidak memiliki uang kembalian dan bagaimana mencari solusi yang tepat, selain itu peserta didik mengevaluasi dirinya mengenai hal-hal yang kurang dimengerti pada guru untuk dapat menyelesaikan permasalahannya tersebut, contohnya dalam menghitung uang penghasilan dari penjualan produknya. Kegiatan menawarkan dan transaksi jual-beli merupakan bagian implementasi dimensi Bernalar Kritis Profil Pelajar Pancasila.

### 4. Kreatif

Produk yang dijual dalam kegiatan *market day* di SD Negeri 1 Sidorejo yaitu kelas IV berupa makanan. Makanan yang dijual adalah makanan dari hasil sendiri, mulai dari menyiapkan bahan sampai proses pembuatan dilakukan secara mandiri oleh peserta didik. Proses produksi pembuatan produk ini divideokan kemudian hasil videonya dikirimkan melalui *Whatsapp grup*. Video ini bertujuan sebagai bukti bahwa produk yang dijual adalah hasil dari peserta didik itu sendiri bukan membeli dari orang kemudian dijualnya. Peserta didik dalam pembuatan produk ini diberi kebebasan oleh guru dengan kreatifitas masing-masing peserta didik dengan catatan barang yang dibuat dan dijual adalah makanan dengan harga satuan Rp 2.000,-. Hasil produk peserta didik sangat bermacam-macam mulai dari agar-agar (*jelly*), nasi goreng, sosis, kripik, cilok dan lain-lain. Penguatan dimensi kreatif

dalam Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan dengan pembelajaran berbasis proyek yang menghasilkan suatu karya (Yana, Ariyanto, dan Huda 2022). Kegiatan pembuatan produk berupa makanan ini bagian dari kreativitas peserta didik yang menerapkan dimensi Kreatif yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

## KESIMPULAN

Kegiatan *market day* di SD Negeri 1 Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten yang merupakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan, dapat menumbuhkan dan menanamkan karakter dan kompetensi 4 dari 6 dimensi-dimensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu 1) Bergotong-royong, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, dan 4) Kreatif. Dimensi Bergotong-royong diterapkan dalam mempersiapkan proses penjualan dengan Kerjasama mengeluarkan meja ke teras sekolah secara bersama-sama, dimensi Mandiri terlihat ketika peserta didik melakukan proses penjualan secara individu, dimensi Bernalar Kritis diterapkan ketika peserta didik menawarkan produknya agar dibeli konsumen hingga habis dan transaksi uang kembali yang harus dikembalikan peserta didik ketika konsumen membeli dengan uang yang lebih dari harga jual produk, dan yang terakhir dimensi kreatif diterapkan peserta didik dalam proses produksi makanan yang akan dijual secara bebas dengan catatan harga per satuan adalah Rp. 2.000,-. Kegiatan ini juga merupakan peningkatan mutu sekolah agar peserta didik kelak menjadi generasi penerus bangsa yang unggul, kreatif, dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional maupun global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Kholid, Churriya Rikha Rachman, Nila Anjani, and Andri Prasetyo. 2022. “Implementasi Pembelajaran Projek Berbasis Kearifan Lokal Di SD Jagalan 1 Kota Kediri.” *Semdikjar* 5 1018–25.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, and Puji Rahayu. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Educational and Language Research* 10(1). doi: 10.21608/pshj.2022.250026.
- Fahmi, Santri, Rizky Awaliyah Sinaga, Fitriani, Jelita Dalimunthe, and Ahmad Darlis. 2023. “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.” *At-Tadris : Journal of Islamic Education* 2(2):92–97. doi: 10.56672/attadris.v2i2.70.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kontruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hasnani. 2019. *Pengendalian Mutu Sekolah*. Tembilahan: Indragiri Dot Com.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. 2022. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.” *Jurnal Pendidikan* 6(1):1224–38.
- Jamaludin, Shofia Nurun Alanur, Sunarto Amus, and Hasdin. 2022. “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala*

*Pendas* 8(1):689–709.

Kemendikbudristek. 2021. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Khoiriyah, Niswatin. 2021. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*. Indramayu: Adanu Abimata.

Kibtiyah, Asna Mariatul. 2022. “Penggunaan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.” *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5(2):82–87. doi: 10.24176/jino.v5i2.7710.

Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. 2022. “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Basicedu* 6(5):7840–49. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.

Mustaghfiroh, Vivi, and Listyaningsih. 2023. “Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Gotong Royong Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11(1):382–97.

Nugroho, Rohmat Bkti. 2022. “Kesetaraan Gender Dalam Implementasi Projek